

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan tingkat pendidikan di Indonesia saat ini mulai meningkat. Hal tersebut diikuti dengan pesatnya perkembangan dunia bisnis di kawasan Indonesia yang dapat dilihat dari banyaknya bisnis yang tumbuh serta tingkat persaingan yang tinggi dalam dunia bisnis. Tingginya tingkat persaingan dalam dunia bisnis tersebut mengharuskan para mahasiswa sebagai calon pencari kerja harus mempersiapkan diri dengan tuntutan dunia kerja. Dalam hal ini, mahasiswa-mahasiswa semester akhir tentunya telah memikirkan rencana karir atau alternatif yang ditempuh setelah kelulusannya.

Dalam berkarir salah satu profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi adalah profesi akuntan. Akuntan merupakan profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam organisasi bisnis. Hal tersebut dikarenakan akuntansi memegang peran penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Karir sebagai akuntan dipandang sebagai prospek cerah yang menjanjikan karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tak ternilai (Dwi Cahyadi et al., 2019). Terdapat 4 profesi akuntan yang menyediakan peluang kerja yang besar bagi lulusan jurusan akuntansi, yaitu akuntan publik yang bekerja untuk kepentingan publik, akuntan pemerintah yang bekerja di lingkungan pemerintahan, akuntan pendidik yang bekerja di ranah pendidikan menjadi pengajar, dan akuntan perusahaan yang bekerja di suatu perusahaan. Dari

keempat profesi akuntan tersebut yang membedakan adalah bidang tempat akuntan tersebut bekerja.

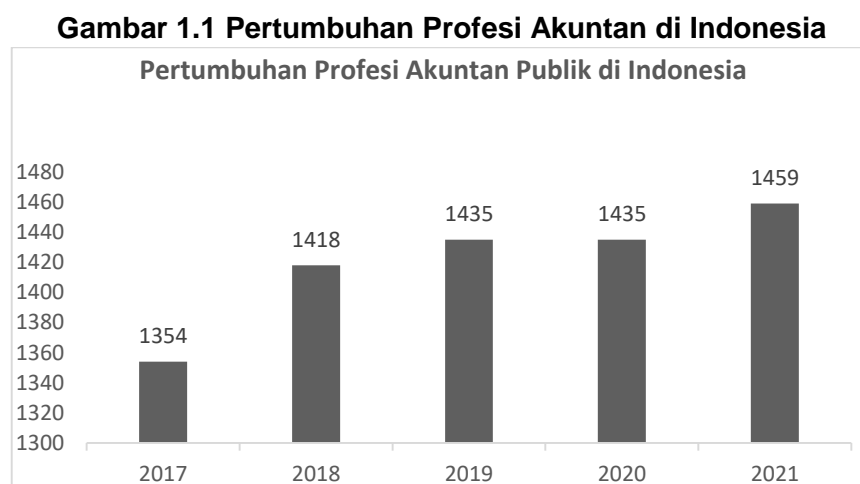
Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011), akuntan publik merupakan seseorang yang telah memiliki izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Jasa yang dimaksud adalah jasa attestasi dan non-attestasi. Jasa attestasi yang termasuk di dalamnya adalah semua layanan jasa yang meliputi audit umum laporan keuangan, pemeriksaan laporan keuangan prospektif, pemeriksaan pelaporan informasi keuangan proforma, review laporan keuangan, dan jasa audit attestasi lainnya yang bisa dilakukan oleh akuntan publik. Sedangkan jasa non-attestasi mencakup jasa yang berkaitan dengan keuangan, manajemen, akuntansi, kompilasi, konsultasi, dan urusan perpajakan.

Hadirnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015 membuka peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di pasar bebas ASEAN sebagai akuntan bersertifikat. Hal tersebut juga didukung dengan adanya *Mutual Recognition Agreement (MRA)* yakni pengakuan bersama antar anggota ASEAN akan jasa profesi yang telah bersertifikat. Salah satu profesi yang diakui dalam MRA yaitu jasa akuntan bersertifikat yang selanjutnya disebut sebagai ASEAN CPA (*Chartered Professional Accountant*). Adanya MRA menjadi peluang yang sangat besar bagi para akuntan untuk dapat memperoleh kepastian hukum, bekerja, dan diakui secara setara tanpa adanya diskriminasi di kawasan ASEAN.

Dilansir dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Kementerian Keuangan Republik Indonesia, jumlah ASEAN CPA pada tahun 2020 tercatat ada sebanyak 5.281 orang, yang mana Indonesia berada di peringkat pertama pemegang jumlah ASEAN CPA terbanyak yakni 1.922 orang, kemudian Malaysia

berada diperingkat kedua sebanyak 1.233 orang, Singapura diperingkat ketiga dengan jumlah pemegang ASEAN CPA sebanyak 866 orang, dan selanjutnya disusul dengan negara anggota ASEAN lainnya. Meskipun Indonesia menduduki peringkat pertama, jumlah tersebut masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah akuntan beregister yang terdaftar di Kementerian Keuangan. Perbandingannya hanya sekitar 8,6% (pppk.kemenkeu.go.id).

Berdasarkan pertumbuhan jumlah Akuntan Publik di Indonesia sejak tahun 2017 sampai Juli 2021 yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Kementerian Keuangan Republik Indonesia seperti gambar berikut:



Sumber: PPPK (Kementerian Keuangan Republik Indonesia), 2021

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah profesi akuntan publik di Indonesia pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 5%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 hanya memperoleh presentase peningkatan sebesar 1%. Kemudian pada 2019 ke tahun 2020 tidak menunjukkan adanya pertumbuhan sama sekali. Sementara pada tahun 2020 ke 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 2%.

Data di atas dapat menjadi bukti masih rendahnya pertumbuhan profesi akuntan publik di Indonesia. Masih minimnya jumlah pertumbuhan profesi akuntan publik di Indonesia merupakan sebuah peluang yang besar bagi sarjana lulusan akuntansi untuk mempertimbangkan memilih profesi sebagai akuntan publik. Namun disisi lain, rendahnya pertumbuhan akuntan publik di Indonesia juga menjadi bukti masih kurangnya minat lulusan mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Didukung dengan hasil data yang diperoleh peneliti dari survei pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2018 mengenai minat menjadi akuntan publik. Berikut ini hasil survei pendahuluan tersebut:

Tabel 1.1 Hasil Rekapitulasi Survei Pendahuluan

Pertanyaan	Jawaban (100%)		Jumlah Mahasiswa	Target (%)
	Ya	Tidak		
Keyakinan mampu menjadi Akuntan Publik yang baik	73,3	26,7	30	100
Saat ini sudah ada minat menjadi Akuntan Publik	36,7	63,3	30	100

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Permasalahan yang dijumpai dalam penelitian ini adalah selama tahun 2021 Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2018 yang memiliki minat untuk menjadi akuntan publik saat ini masih sedikit. Hasil dari kuesioner pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan mampu menjadi akuntan publik sekitar 73,3% atau sebanyak 22 mahasiswa, sedangkan sisanya 26,7% atau sebanyak 8 mahasiswa menyatakan tidak ada keyakinan mampu untuk menjadi akuntan publik yang baik. Kemudian dari total 30 mahasiswa hanya 36,7% saja atau sebanyak 11 mahasiswa yang

berminat untuk menjadi akuntan publik, sedangkan sebanyak 63,3% atau 19 mahasiswa menyatakan tidak berminat untuk menjadi akuntan publik.

Pada dasarnya dalam pemilihan karir atau profesi harus didasarkan pada minat individu. Pemilihan karir atau profesi yang dilakukan dengan tepat dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk mengaplikasikan seluruh kemampuan yang didapatkan dalam mengemban ilmu selama perkuliahan. Sosialisasi mengenai karir juga perlu dilakukan sedini mungkin untuk mahasiswa agar mereka dapat merencanakan karirnya dengan baik, agar proses menuntut ilmu di perkuliahan dapat dimanfaatkan secara efektif.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga menimbulkan adanya *research gap*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dary & Ilyas, 2019) hasil penelitian membuktikan bahwa gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Ari, 2017) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.

Hal ini berbeda dengan penelitian (Handayani, 2021) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik. Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa seiring berjalannya waktu, gender tidak lagi menjadi faktor penentu dalam memilih pekerjaan dan tidak terkecuali pemilihan profesi menjadi akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiyah et al., 2019) pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Malang dengan menggunakan nilai intrinsik pekerjaan sebagai variabel bebas. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa

nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2020) yang membuktikan bahwa nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2021) membuktikan bahwa penghargaan finansial (gaji) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Penelitian oleh (Ari, 2017) dan (Oktaviani et al., 2020) juga membuktikan bahwa penghargaan finansial (gaji) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik, karena semakin besar penghargaan finansial/gaji yang diberikan, minat mahasiswa akuntansi berkarier menjadi akuntan publik juga akan besar.

Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh (Dary & Ilyas, 2019) yang membuktikan bahwa penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2020) mengungkapkan bahwa semakin besar peluang dalam pertimbangan pasar kerja, semakin besar pula minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik. Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh (Lutfiyah et al., 2019) dan (Handayani, 2021) yang membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik.

Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dary & Ilyas, 2019) yang membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik.

Berdasarkan fenomena di atas serta perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gender, Nilai Intrinsik Pekerjaan, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa dalam Berkarir sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik?
2. Apakah nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik?
3. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disusun tujuan dalam penelitian ini, yakni:

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh gender terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh nilai intrinsik pekerjaan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.
4. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam melatih pola pikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh kuliah.

2. Bagi Universitas

Sebagai tambahan informasi kepada Program Studi Akuntansi untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai tambahan referensi serta bahan kajian dalam penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini.